



PELATIHAN PEMBUATAN PRODUK KEBUTUHAN SEHARI-HARI DALAM RANGKA MENUMBUHKAN MINAT KEWIRAUSAHAAN PADA MURID SMA PERTIWI 1 PADANG

Yesmizarti Muchtiar¹⁾, Ayu Bidiawati²⁾, Maria Ulfah³⁾

^{1,2)}Prodi Teknik Industri Fakultas Teknologi Industri Universitas Bung Hatta

³⁾Prodi Teknik Kimia Fakultas Teknologi Industri Universitas Bung Hatta

Email: yesmizartimuchtiar@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Tingginya biaya kebutuhan saat ini harusnya mendorong kreativitas dari semua lapisan masyarakat. Terutama anak-anak muda yang masih sangat produktif. Kurikulum di sekolah salah satunya berisi mata pelajaran prakarya. Para siswa sudah diberikan berbagai pengetahuan untuk pembuatan produk sehari-hari. Kegiatan yang sudah sangat positif yang dilakukan SMA Pertiwi 1 Padang dalam mendidik para siswa mereka. Mereka membuat produk hanya untuk mendapatkan nilai, dan setelah itu selesai. Sebenarnya aktivitas yang sudah dilakukan bisa dilanjutkan dengan menjual produk yang dihasilkan, sehingga siswa merasakan manfaat secara finansial dari apa yang mereka lakukan. Sehingga akan menimbulkan semangat kewirausahaan bagi siswa, dan mereka akan tetap membuat produk yang bisa mereka jual walaupun sudah tidak belajar mata pelajaran tersebut bahkan setelah lulus dari sekolah.

Kata kunci : *produktif, finansial, kewirausahaan*

ABSTRACT

The high cost of current needs should encourage creativity from all walks of life. Especially young people who are still very productive. One of the curriculums in schools contains craft subjects. Students have been given various knowledge for making everyday products. This is a very positive activity carried out by SMA Pertiwi 1 Padang in educating their students. They create products just to get value, and then they're done. Actually the activities that have been carried out can be continued by selling the products produced, so that students benefit financially from what they do. So that it will create an entrepreneurial spirit for students, and they will continue to make products that they can sell even though they have not studied these subjects even after graduating from school.

Keywords: *productive, financial, entrepreneurial*

PENDAHULUAN

Kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk mengelola sesuatu yang ada di dalam diri seseorang untuk dimanfaatkan dan ditingkatkan agar lebih optimal (baik) sehingga bisa meningkatkan taraf hidup di masa mendatang [1]. Menurut Aprijon [2] salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Oleh karena itu, perlu dibina kepribadian individu yang sangat mempengaruhi keberhasilan usaha. Dengan memiliki jiwa pemimpin, siap mental untuk menghadapi segala resiko dan tantangan dalam hidupnya. Melalui penerapan teknologi tepat guna yang sederhana dalam pelatihan ini, diharapkan dapat diperoleh pemberdayaan masyarakat dengan peningkatan keterampilan yang bermanfaat. Teknologi sederhana ini dapat diterapkan oleh masyarakat secara umum. Teknologi ini juga diharapkan menjadi pemicu tumbuhnya semangat kewirausahaan yang lain untuk setidaknya mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Sekolah sebagai salah satu sarana yang tepat untuk membina tenaga muda untuk produktif. Saat ini dalam kurikulum terdapat salah satu mata pelajaran Prakarya yang mengaplikasi teori mereka

ke bentuk nyata. Tapi kondisinya belum terealisasi secara maksimal. Hasil karya murid diberi nilai dan dipajang sebagai hasil karya yang dihasilkan per tahun ajaran akademis.

Dari kondisi terkini, maka Program Pengabdian Kepada Masyarakat akan memberikan solusi untuk mengoptimalkan hasil karya murid SMA Pertiwi 1 Padang.

Secara lebih terperinci, tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah :

- a. Menghasilkan produk yang layak guna dan layak jual ; dan
- b. Menumbuhkan semangat kewirausahaan bagi para siswa.

Dalam pelaksanaan dibutuhkan kerjasama dari Tim PKM dan pihak SMA Pertiwi 1 Padang, sebagai berikut :

- a. **Tim** akan memberikan pelatihan pembuatan kebutuhan sehari-hari seperti deterjen dan sabun cuci piring. Pelatihan diberikan sekaligus dengan praktek pembuatan produk dan akan diuji coba penggunaannya. Produk yang sudah dibuat juga akan dibimbing dalam pembuatan kemasan, sehingga layak untuk dijual.

Pihak Sekolah akan memfasilitasi dengan mempersiapkan para siswa untuk mengikuti pelatihan.

- b. **Tim dan Pihak Sekolah** akan bersama-sama membantu para siswa untuk menjual produk hasil pelatihan pada guru dan siswa-siswa lainnya.
- c. **Siswa-siswa peserta pelatihan** harus akan menghitung keuntungan yang mereka dapatkan. Dari harga pokok yang digunakan, dan berapa keuntungan yang mereka dapatkan. Diharapkan aktivitas ini akan menumbuhkan semangat kewirausahaan bagi siswa SMA Pertiwi 1 Padang

METODE

Adapun rancangan kegiatannya adalah sebagai berikut :

1. Melakukan suvey awal untuk mengidentifikasi masalah. Pada tahapan ini hasil survey mendapatkan bahwa prakarya adalah mata pelajaran wajib yang diikuti siswa. Pada pelajaran ini, siswa membuat berbagai produk untuk mendapatkan nilai dari guru. Berdasarkan hasil diskusi, dimungkinkan untuk pemberian nilai tambah dari hasil karya para siswa
2. Memberikan pelatihan pembuatan bahan-bahan kebutuhan rumah tangga secara sederhana seperti deterjen dan sabun cuci piring
3. Membuat merk kemasan produk dengan identitas SMA Pertiwi 1 Padang
4. Melakukan perhitungan harga jual berdasarkan harga pokok dan keuntungan yang diinginkan
5. Memberikan ilmu dan strategi dalam proses pemasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pembuatan deterjen dan sabun cuci piring

Pelatihan diikuti oleh 20 orang siswa dengan didampingi 2 orang guru. Tahapan proses yang langsung dipraktikkan diikuti siswa dengan baik.



Gambar 1. Peserta pelatihan

Tabel 1. Bahan Pembuatan Sabun Cuci Piring

Bahan	Kuantitas
Texapon	1 kg
Emal Neddle	300 gram
Garam halus	½ kg
Bibit parfum (lemon sunlight)	35 ml
Anti bakteri	10 ml
Pewarna	Secukupnya
Air	15 liter

Tabel 1. Bahan Pembuatan Detergen

Bahan	Kuantitas
Texapon	1 kg
Modena	100 gram
Garam halus	1 kg
Bibit parfum (downy black)	35 ml
Anti bakteri	10 ml
Pewarna	Secukupnya
Air	15 liter

Proses Pembuatan Sabun Cuci Piring

Sabun adalah surfaktan yang digunakan dengan air untuk mencuci dan membersihkan. Untuk keperluan mencuci piring dan peralatan masak lainnya, kegunaan sabun cair telah meluas [3] dan banyak dipilih masyarakat dibandingkan sabun batangan dan sabun colek. Keunggulan sabun cair yakni lebih higienis karena biasanya disimpan dalam wadah yang tertutup rapat [4]

Pembuatan sabun dengan tahapan dan takaran yang benar akan menghasilkan sabun cair yang berkualitas. Pada prinsipnya pembuatan detergen dan sabun cuci tidak jauh berbeda. Hanya takaran airnya sesuai dengan banyak bahan yang digunakan

a. Tahapan pembuatan bahan dasar sabun.

- Larutan A dibuat dengan mencampurkan Texapon, dalam satu wadah (ember) dan diisi dengan air sebanyak 7 liter cc. Diaduk sampai kedua bahan tersebut tercampur rata.
- Larutan B dibuat dengan melarutkan Emal Neddle dengan 3 liter air untuk sabun cuci piring, sementara untuk detergen, campurkan Modena dengan 0,5 liter air.
- Larutan C terdiri dari campuran Garam dapur dan air, 5 liter untuk sabun cuci piring dan 7,5 liter untuk detergen.
- Campurkan larutan B ke dalam larutan A dan aduk hingga rata
- Terakhir tambahkan larutan C kedalam campuran larutan A dan B

b. Tahapan penambahan zat aditif.

- Parfum lemon atau downy, dosis parfum dapat disesuaikan dengan banyaknya jumlah sabun yang dihasilkan.
- Zat pewarna, digunakan untuk membuat produk lebih menarik [5]. Kepekatan warna juga dapat disesuaikan dengan selera dan warnanya harus disesuaikan dengan parfum. Penambahan zat aditif kedalam sabun diaduk sampai merata. Dibiarkan beberapa jam sampai buih menghilang.
- Pembuatan sabun telah selesai dilakukan.



Gambar 2. Proses Pelatihan



Gambar 3. Siswa dengan produk jadi

Penempelan merk produk

Merk produk dibutuhkan sebagai identitas dari produk. Pembuatan desain merk juga diberikan pada siswa. Desain tersebut bisa menggunakan aplikasi seperti, Canva. Penggunaan aplikasi yang mudah diikuti siswa, sehingga mereka bisa membuat desain seperti yang diinginkan. Setelah merk produk selesai, tim membantu untuk proses penempelan pada kemasan detergen dan sabun cuci piring



Gambar 4. Penempelan merk produk

Perhitungan Harga Jual

Dalam menentukan harga jual produk, maka harus dihitung berapa biaya yang dikeluarkan, upah tenaga kerja dan keuntungan yang diinginkan.

Tabel 3. Penentuan harga jual Sabun Cuci Piring

Variabel biaya	Nilai (Rp)
Bahan baku	93.387
Label dan kemasan 350 ml	68.000
Transportasi	21.000
Upah Tenaga kerja @ Rp. 10000/jam	20.000
Total	181.387
Dihasilkan 48 botol sehingga /botol	3.779
Keuntungan 30%	1.134
Harga Jual	4.913

Dibulatkan menjadi Rp. 5.000,-

Tabel 4. Penentuan harga jual Detergen

Variabel biaya	Nilai (Rp)
Bahan baku	97.610
Label dan kemasan 600 ml	51.000
Transportasi	21.000
Upah Tenaga kerja @ Rp. 10000/jam	20.000
Total	189.610
Dihasilkan 26 botol	7.293
Keuntungan 30%	2.188
Harga Jual	9.481

Dibulatkan menjadi Rp. 10.000,-

Strategi Pemasaran

Produk yang dihasilkan, saat ini didistribusikan pada guru dan siswa lainnya. Dengan penggunaan kemasan yang kecil maka didapat harga jual juga yang tidak terlalu mahal. Produk ini bisa dikatakan sebagai produk pengenalan terlebih dahulu kepada konsumen, diharapkan konsumen akan menjadi pelanggan tetap untuk produk detergen dan sabun cuci piring produksi siswa SMA Pertiwi 1 Padang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan yang dilaksanakan di SMA Pertiwi 1 Padang berjalan dengan efektif. Siswa tidak hanya dibekali dengan teori, tetapi langsung praktek dari ilmu yang dijabarkan. Mulai dari bahan mentah sampai produk yang dihasilkan bisa layak jual. Diharapkan semangat siswa dalam membuat produk detergen dan sabun cuci piring ini tetap terjaga sehingga produk ini bisa menjadi wadah kewirausahaan bagi siswa dalam memperoleh pendapatan sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan pada LPPM Universitas Bung Hatta. Kegiatan ini terlaksana karena merupakan hibah internal PKM Universitas Bung Hatta.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Meredith, G. 2003. Kewirausahaan Teori dan Praktek. Jakarta : Pustaka Binaman Pressindo
- [2] Aprijon. 2013. Kewirausahaan dan Pandangan Islam. *Menara*. 12(1):1-11
- [3] Apriyani, D. 2013. Formulasi Sediaan Sabun Mandi Cair Minyak Atsiri Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*) Dengan *Cocamid Dea* Sebagai Surfaktan. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- [4] Amalia Rizka, dkk. 2018, Produksi Sabun Cuci Piring Sebagai Upaya Peningkatkan Efektivitas dan Peluang Wirausaha, Jurnal METANA, Vol 14
- [5] Utami, W.P. 2009. Proses Pembuatan Sabun Cair dari Minyak Goreng Bekas (Jelantah). Laporan Akhir. Palembang: Politeknik Sriwijaya.